

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dapat melakukan kegiatan komunikasi dengan menggunakan bahasa. Bahasa sendiri dapat berbentuk lisan dan tulisan, dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan manusia dapat menyampaikan isi pikirannya. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya sehingga dapat memahami makna yang disampaikan. Berbicara tentang bahasa maka berbicara tentang apa saja yang ada dalam aspek-aspek bahasa, adapun aspek-aspek bahasa meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu aspek bahasa yang penting untuk dipelajari dan dikembangkan di sekolah adalah aspek membaca. Membaca sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu termasuk siswa sekolah dasar. Namun, membaca bukanlah kegiatan yang mudah untuk dilakukan. Dalam membaca, tidak hanya sebatas membaca suatu bacaan saja tetapi juga diperlukan kemampuan untuk memahami isi bacaan. Jika hanya membaca tetapi tidak memahami isi bacaan maka akan sulit untuk mengerti makna yang terdapat dalam bacaan tersebut. Untuk itu, diperlukannya kemampuan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Kemampuan inilah yang disebut dengan kemampuan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam dan memahami apa yang dibaca. Melalui membaca pemahaman, siswa dapat secara aktif memperoleh informasi dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman baru. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca pemahaman penting dimiliki oleh siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, seperti siswa dengan kesulitan belajar.

Siswa dengan kesulitan belajar merupakan kategori siswa berkebutuhan khusus yang tidak mempunyai kendala fisik namun mengalami kendala dalam belajar, yang sering ditandai dengan prestasi akademik di bawah rata-rata

kelompok atau di bawah potensi yang dimilikinya.¹ Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya bersekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif atau sekolah yang khusus melayani siswa dengan kesulitan belajar tertentu.

Salah satu sekolah khusus untuk siswa dengan kesulitan belajar adalah Sekolah Pantara dimana tempat peneliti melakukan penelitian. Di sekolah Pantara terdapat siswa dengan kesulitan belajar membaca pemahaman. Peneliti melakukan pengamatan di kelas IV dan melakukan wawancara dengan guru kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat siswa yang sudah mampu membaca tetapi belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh, hal ini ditandai dengan minimnya kosakata yang dimiliki siswa. Memiliki banyak kosakata merupakan salah satu faktor penting dalam membaca, karena dalam memahami suatu bacaan sangat bergantung pada kosakata yang dimiliki. Kosakata berkaitan dengan penalaran. Siswa yang memiliki banyak kosakata maka akan lebih mudah dalam memahami isi bacaan, karena saat membaca siswa harus memahami arti dari kata-kata yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, penguasaan kosakata siswa sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam membaca.

Hasil asesmen menyatakan bahwa terdapat siswa yang memiliki masalah dalam pemahaman bahasa dan membaca. Hasil wawancara bersama guru kelas menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman literal yang ditunjukkan dengan kesulitan siswa dalam memahami teks narasi dan menjawab pertanyaan sederhana mengenai isi bacaan yang diberikan saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan perincian dan urutan dalam teks narasi, seperti menentukan tokoh, latar tempat dan waktu, serta permasalahan yang terjadi dalam cerita.

¹ Ulfa Danni Rosada. Diagnosis of Learning Difficulties and Guidance Learning Services to Slow Learner Student. *Journal of Guidance and Counseling*. Juni 2016, Volume 6, Nomor 1, Hal: 61 – 69.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka bahwa Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dimiliki siswa kelas IV SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu siswa mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Untuk dapat memahami permasalahan tokoh cerita dalam sebuah teks narasi, siswa harus memiliki kemampuan membaca, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Namun berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV SD Pantara menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV belum optimal yang ditunjukkan dengan kesulitan siswa dalam memahami teks narasi dan menjawab pertanyaan sederhana mengenai isi bacaan yang diberikan saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

Belum optimalnya kemampuan siswa dalam hal membaca pemahaman seperti yang terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami teks narasi dan menjawab pertanyaan sederhana berkaitan dengan perincian dan urutan dalam teks narasi maka peneliti berpendapat bahwa proses pembelajaran perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman khususnya pada kategori pemahaman literal.

Proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah strategi kosakata dengan menggunakan media *grafik organizer*. Strategi ini dapat diterapkan sebelum dan sesudah membaca. Guru menggunakan strategi ini dengan mengaktifkan pengetahuan siswa untuk melihat seberapa baik siswa mengetahui istilah-istilah sulit atau seberapa baik siswa memahami topik dalam bacaan. Strategi ini umumnya dapat digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman, karena strategi ini dapat membantu siswa dalam memahami suatu bacaan melalui pengenalan istilah-istilah sulit yang tidak dipahaminya. Namun dalam pelaksanaannya, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman literal. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman berkaitan

dengan memahami perincian dan urutan pada teks narasi, seperti menentukan tokoh, latar tempat dan waktu, serta permasalahan yang terjadi dalam cerita.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mengusulkan strategi yang dianggap cocok untuk permasalahan yang dihadapi siswa. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan, khususnya teks narasi. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks narasi tersebut adalah strategi *story mapping*. Strategi *story mapping* merupakan salah satu strategi pengembangan ide dari strategi *concept mapping* atau *mind mapping* (pemetaan pikiran) dalam model pembelajaran kooperatif. Strategi *story mapping* dipilih sebagai strategi alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena strategi ini merupakan strategi yang dirancang untuk membaca pemahaman pada teks narasi. Strategi ini juga memiliki tahapan yang rinci sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami teks narasi. Adapun tahapan strategi *story mapping* menurut Williams, terdiri dari tahap (1) *prereading discussion about lesson purpose and story topic*; (2) *story reading*; (3) *discussion to generate them*; (4) *writing the theme*; dan (5) *generalization to real-life experiences*.

Strategi *story mapping* adalah strategi yang menggunakan pengaturan grafis yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami unsur-unsur cerita, seperti penokohan, latar tempat dan waktu, serta permasalahan yang terjadi dalam cerita. Strategi ini memiliki gambaran visual terhadap *setting* atau urutan kejadian dan kegiatan dari para tokoh dalam cerita. Adanya gambaran visual tersebut, memungkinkan siswa menghubungkan kejadian-kejadian cerita dengan alur dan struktur cerita.² Strategi ini lebih menekankan pada poin-poin utama yang menjadi inti cerita, sehingga strategi ini dapat digunakan untuk membantu siswa kesulitan belajar di kelas IV dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman khususnya pada kategori pemahaman literal.

² C. Ralph Adler, *Put Reading First: The Research Building Blocks for Teaching Children to Read*, 2006 hal. 46.

Strategi *story mapping* dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan kesulitan belajar. Strategi ini dapat diterapkan untuk semua kelas, tidak hanya untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, tetapi juga dapat diterapkan untuk siswa di kelas reguler dan siswa dengan kekhususan tertentu.³

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Drue E. Narkon dan Jenny C. Wells,⁴ menggunakan prinsip *Universal Design for Learning* (UDL) yang dikaitkan dengan penerapan strategi *story mapping*. Dalam penelitian ini terdapat dua model pembelajaran, yaitu model *expanded direct instruction lesson* dan *mini lesson*. Model pembelajaran ini disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa, seperti teks cerita dan format peta cerita yang digunakan, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *story mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman untuk siswa kesulitan belajar maupun siswa reguler.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nada Alturki (2017), menunjukkan bahwa strategi *story mapping* dapat membantu siswa kesulitan belajar untuk memvisualisasikan hubungan antara ide-ide dan mengidentifikasi lima komponen utama dari sebuah teks naratif, yaitu latar dalam suatu cerita, tokoh atau karakter, masalah yang muncul dalam cerita, solusi atau penyelesaian suatu masalah, dan opini atau pesan yang dapat diambil dari cerita yang dibaca. Penelitian ini menerapkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan desain *post-test*. Sebanyak 4 siswa di kelas VI dipilih untuk mengambil bagian dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *story mapping*, guru dapat dengan mudah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami teks naratif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan

³ Goksel Cure, E Sema Batu, and Emrah Gulboy, "Effectiveness of the Story-Mapping Strategy in Students with Disabilities: Meta-Analysis of Single-Case Experimental Design Studies," *Reading & Writing Quarterly* 37, no. 6 (2020): 513–34.

⁴ Drue E. Narkon and Jenny C. Wells, "Improving Reading Comprehension for Elementary Students With Learning Disabilities: UDL Enhanced Story Mapping," *Preventing School Failure* 57, no. 4 (2013): 231–239.

menggunakan strategi *story mapping* siswa kesulitan belajar dapat lebih mudah dalam memahami teks naratif.⁵

Merujuk pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *story mapping* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kesulitan belajar kelas IV di SD Pantara. Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada tempat dan subjek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan di SD Pantara Jakarta Timur dengan subjek penelitian sebanyak 4 siswa berkesulitan belajar di kelas IV. Perbedaan selanjutnya terletak pada teks yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu menggunakan teks narasi yang telah disederhanakan sesuai dengan kondisi siswa dan hanya berfokus pada kategori pemahaman literal. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan tahapan strategi *story mapping* menurut Williams, yaitu dengan tahapan (1) *prereading discussion about lesson purpose and story topic*; (2) *story reading*; (3) *discussion to generate them*; (4) *writing the theme*; dan (5) *generalization to real-life experiences*. Sementara itu persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi *story mapping* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi *Story Mapping* pada Siswa Kesulitan Belajar Kelas IV di SD Pantara”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang ditemukan beberapa masalah terkait dengan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan kesulitan belajar

⁵ Nada Alturki, “The Effectiveness of Using Group Story-Mapping Strategy to Improve Reading Comprehension of Students with Learning Disabilities,” *Academic Journals* 12, no. 18 (2017): 915–26.

khususnya di kelas IV, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan belajar di kelas IV SD Pantara mengalami kesulitan dalam menentukan perincian dan urutan pada teks narasi
2. Siswa kesulitan belajar di kelas IV SD Pantara belum memiliki banyak kosakata
3. Proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SD Pantara perlu ditingkatkan

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka fokus atau pembatasan masalah penelitian “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Story Mapping* pada Siswa Kesulitan Belajar Kelas IV di SD Pantara” sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada penerapan strategi *story mapping* dengan menggunakan lima tahapan menurut Williams, yaitu *prereading discussion about lesson purpose and story topic, story reading, discussion to generate theme, writing the theme, dan generalization to real-life experiences*.
2. Penelitian ini dibatasi pada kategori membaca pemahaman literal, yaitu menyebutkan fakta atau detail dalam teks narasi.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada elemen membaca dan memirsa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi.
4. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 4 siswa kesulitan belajar kelas IV di SD Pantara.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi *story mapping* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kesulitan belajar kelas IV di SD Pantara?
2. Apakah strategi *story mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kesulitan belajar kelas IV di SD Pantara?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satunya adalah strategi *story mapping* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman.

2. Secara Praktis

a) Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam menggunakan strategi pembelajaran dan memberikan informasi tentang strategi *story mapping* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kesulitan belajar.

b) Guru

Dapat memberikan informasi kepada guru dalam menggunakan strategi pembelajaran salah satunya adalah strategi *story mapping* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kesulitan belajar.

c) Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, serta mampu mengembangkan motivasi belajar siswa di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran membaca.

d) Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan memberikan referensi penggunaan strategi *story mapping* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya pada siswa dengan kesulitan belajar.

